

Penerapan Arsitektur Perilaku dalam Perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an di Kabupaten Takalar

A. Yunikha Citra Nurdin ^{1*}, Burhanudin Amin ², Alfiah³

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar^{1,2,3}

e-mail: *160100118023@uin-alauddin.ac.id, 2burhanuddin@uin-alauddin.ac.id,
3alfiah@uin-alauddin.ac.id

Submitted: 8-06-2023

Revised: 11-01-2024

Accepted: 21-06-2024

Available online: 21-06-2024

How To Cite: A Yunikha Citra Citra, Burhanuddin, & Alfiah. (2024). Penerapan Arsitektur Perilaku Dalam Perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an Di Kabupaten Takalar. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 6(1), 40-47. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/timpalaja/article/view/38253>

Abstrak_ Studi ini menginvestigasi penerapan prinsip-prinsip arsitektur Islam dalam desain Islamic Center di Kabupaten Bulukumba, Indonesia. Sebagai salah satu kabupaten yang konsen dengan kegiatan keagamaan, Bulukumba memerlukan wadah bagi masyarakat dan pemerintah dalam bentuk Pusat Kebudayaan Islam. Pusat Kebudayaan ini diharapkan mampu mengakomodir berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah Islam, serta menjadi landmark budaya yang mencerminkan identitas spiritual dan komunal umat Islam. Studi ini menyoroti pentingnya integrasi pola-pola geometri dan bahan-bahan tradisional dalam menciptakan ruang-ruang yang mempromosikan nilai-nilai budaya Islam dan simbolisme sejarah, serta merancang fasilitas penunjang yang mendukung aktivitas tersebut. Kerangka kerja yang diusulkan mempertimbangkan prinsip-prinsip dasar Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang disesuaikan dengan konteks lokal Bulukumba. Tujuan utama studi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana elemen-elemen arsitektural dapat memperkaya fungsionalitas dan signifikansi budaya Islamic Center, sambil memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan arsitektur kontemporer di Indonesia.

Kata kunci: Arsitektur Islam; Islamic Center; Bulukumba; Integrasi budaya

Abstract_ This study investigates the application of Islamic architectural principles in the design of an Islamic Center in Bulukumba Regency, Indonesia. As a region focused on religious activities, Bulukumba requires a venue for both the community and government to conduct these activities, in the form of an Islamic Cultural Center. The center is intended to accommodate various social, educational, health, economic, and Islamic propagation activities, while serving as a cultural landmark reflecting the spiritual and communal identity of the Muslim community. The study highlights the importance of integrating geometric patterns and traditional materials to create spaces that promote Islamic cultural values and historical symbolism, alongside designing supportive facilities. The proposed framework considers fundamental Islamic principles derived from the Qur'an and Hadith, adapted to the local context of Bulukumba. The primary objective of this study is to enhance understanding of how architectural elements can enrich the functionality and cultural significance of the Islamic Center, contributing significantly to the development of contemporary architecture in Indonesia.

Keywords: Islamic architecture; Islamic Center; Bulukumba; Cultural integration.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di Dunia dengan Penduduknya yang mayoritas beragama Islam. Sampai saat ini cara dalam mempelajari agama Islam di Indonesia melalui sarana belajar Al-Qur'an bagi masyarakat, mulai dari belajar di rumah masing-masing, TPA, sekolah khusus Tahfidz, dan Pesantren. Sekolah tahfidz adalah suatu lembaga pendidikan sekolah Islam khusus program menghafal Al-Qur'an. Program pendidikan menghafal Al-Qur'an adalah program menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya (Al-Lahim, 2009).

Pendekatan Arsitektur Perilaku adalah salah satu tema dalam pendekatan arsitektur yang penerapannya selalu mempertimbangkan perilaku dalam merancang desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku (J.B. Watson 1878-1958). Perilaku manusia dipahami sebagai pembentuk arsitektur dan juga arsitektur dapat membentuk perilaku manusia.

Variable fisik yang mempengaruhi perilaku manusia (Setiawan, 1995) ada 5, yang pertama ruang. Hal terpenting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Perancangan fisik ruang memiliki variable yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya. Yang kedua ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya. Yang ketiga perabot dan penataannya. Bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruang tersebut. Penataan yang simetris memberi kesan kaku, dan resmi. Sedangkan penataan asimetris lebih berkesan dinamis dan kurang resmi. Yang keempat warna. Warna memiliki peranan penting dalam mewujudkan suasana ruang dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut. Yang terakhir suara. Temperatur dan Pencahayaan. Suara diukur dengan decibel, akan berpengaruh buruk bila terlalu keras. Demikian pula dengan temperatur dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologis seseorang.

Pemilihan lokasi perancangan telah melakukan tolak ukur dan pertimbangan yaitu tapak yang strategis dan wilayah lokasi yang sesuai dengan peraturan pengembangan wilayah dan keadaan lingkungan yang mendukung perancangan fungsi bangunan. Dipilihnya Kabupaten Gowa sebagai lokasi perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an dikarenakan Kabupaten Takalar hanya memiliki 14 pesantren yang tersebar di beberapa kecamatan, sebagian besar pesantren di Kabupaten Takalar menerapkan kurikulum tahfidz, tetapi tidak semua fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Sedangkan sekolah tahfidz yang ada di Kabupaten Takalar berdasarkan data dari Kementerian Agama RI, yang terdaftar hingga pada tahun 2021, hanya ada 3 sekolah Tahfidz Qur'an yang ada yaitu Tahfidz Qur'an Wihdatul Ummah Takalar, Tahfidz Qur'an As-Sunnah Parapa dan Tahfidz Qur'an Nukhbatul Al-Munawwarah dan ada beberapa yang belum terdaftar seperti rumah Tahfidz An Naba Takalar, Rumah Tahfidz Al-Barokah dan Tahfidz Al-Iman Al-Jazary.. Selain itu data pendaftar masuk sekolah tahfidz yang terus berkembang namun kesediaan sarana dan prasarana yang kurang baik, serta dengan dibukanya sekolah khusus Tahfidzul Qur'an, para santri bisa lebih fokus untuk menghafal dan juga tetap memperhatikan kebutuhan khusus para penghafal dalam belajar disekolah, baik dari segi fasilitas, kenyamanan dan keamanan.

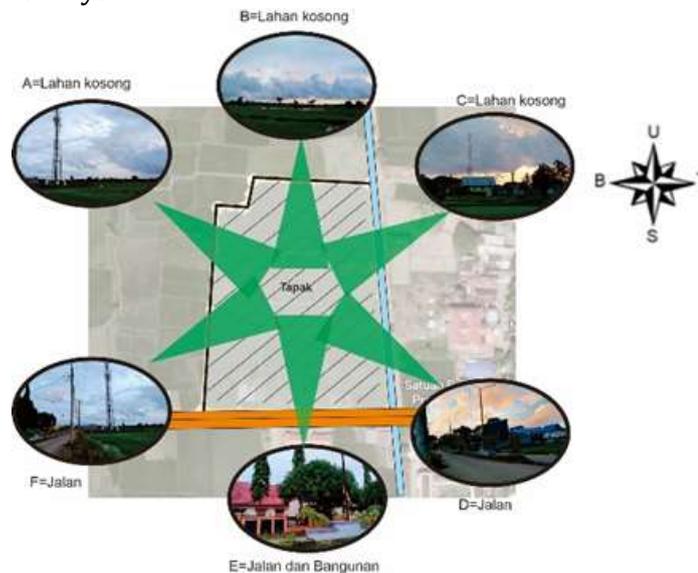
METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tahapan yang meliputi survei lapangan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi perancangan, studi literatur untuk merujuk pada sumber-sumber pustaka dan peraturan terkait arsitektur perilaku Sekolah Tahfidzul Qur'an, studi preseden untuk membandingkan dengan fasilitas serupa guna mendapatkan masukan yang relevan, serta wawancara untuk mengumpulkan informasi dari narasumber terkait. Data dari keempat metode ini dianalisis dan diolah untuk menjadi landasan perancangan yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Bentuk

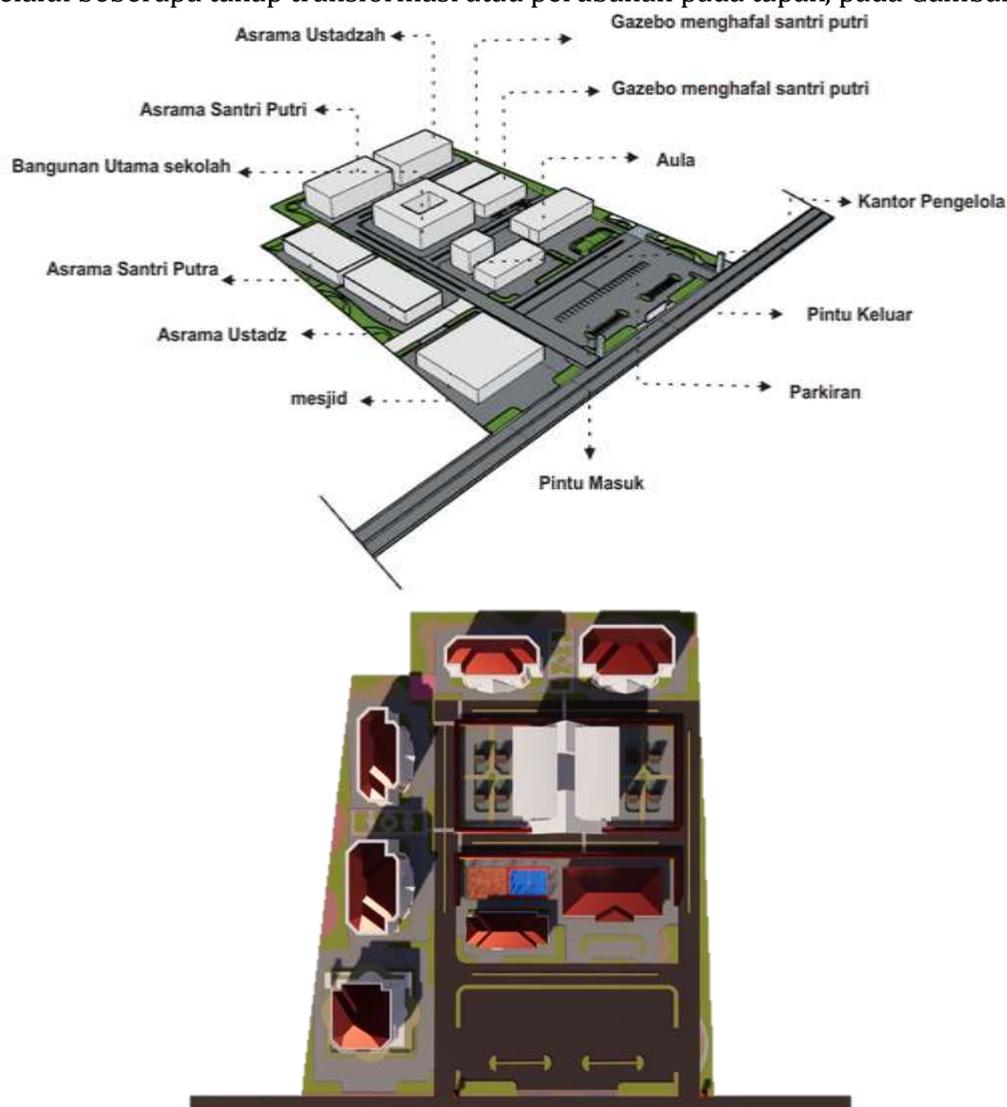
Pemilihan lokasi perancangan telah melalui tolak ukur dan pertimbangan, yaitu lokasi tapak yang strategis, dan wilayah lokasi yang sesuai dengan peraturan pengembangan wilayah dan keadaan lingkungan yang mendukung perancangan fungsi bangunan. Dipilihnya Kabupaten Takalar sebagai lokasi perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an karena di kabupaten Takalar hanya ada sekolah Tahfidz Qur'an Wihdatul Ummah Takalar yang berada pada pusat kota, beberapa sekolah tahfidz lainnya rata-rata jaraknya jauh, oleh karena itu perlu adanya sekolah tahfidz yang bisa menjadi sebuah icon pada kabupaten Takalar dan menjadi pusat kegiatan pada sekolah-sekolah tahfidz lainnya.



Gambar 1. Kondisi Eksisting
Sumber: Analisis Data, 2022

Tapak yang terpilih berada tepat pada Kecamatan Pattalassang yang terletak pada kawasan pusat pendidikan. Lokasi tapak sangat mudah di jangkau bagi masyarakat baik menggunakan kendaraan pribadi maupun angkutan umum karena letaknya yang sangat strategis yang berbatasan dengan jalan raya antar provinsi. Luas tapak yang akan digunakan adalah sekitar ± 3.68 Ha. Tapak berada tidak jauh Dinas Pendidikan, Kantor Bupati, Kantor Kejaksaan, Kantor pengadilan, Kantor pemadam kebakaran, Lapangan, SMA dan SMP, serta Rumah sakit Umum di Kabupaten Takalar.

Pengolahan tapak terhadap kondisi eksisting bertujuan untuk mengetahui keadaan lingkungan pada tapak, batas-batas tapak, dan potensi yang ada pada tapak. Pada gambar di bawah telah dijabarkan pengolahan tapak terhadap kondisi eksisting sehingga memperoleh sebuah output desain. Transformasi pengolahan tapak berdasarkan pertimbangan sirkulasi dan tata letak bangunan. Transformasi tapak melalui beberapa proses analisis terhadap kondisi tata guna mengetahui potensi dan hambatan pada tapak, dari tahapan tersebut maka akan ditemukan sebuah gagasan sebagai solusi dari hambatan tersebut. Selain itu dilakukan pra desain pada tapak untuk memberikan gambaran menuju tahap desain akhir. Dari desain akhir tersebut melalui beberapa tahap transformasi atau perubahan pada tapak, pada Gambar 2.



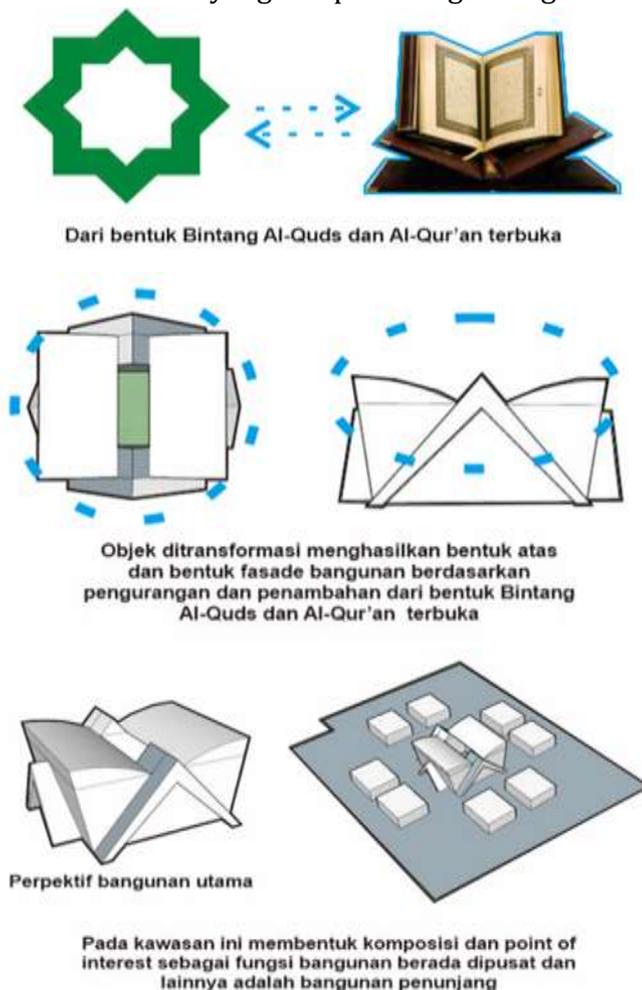
Gambar 2. Transformasi Site Plan
Sumber: Olah Desain, 2022

Perletakan posisi gazebo putra dan putri yang sebelumnya bersampingan dipisahkan diantara bangunan utama. Hal ini dilakukan agar santri putra dan putri tidak saling berdekatan. Penambahan akses jalan di area sebelah timur tapak. Hal ini dilakukan untuk memudahkan akses keliling bangunan. Penambahan lapangan serba guna pada tapak untuk

kegiatan olahraga para santri. Penambahan akses jalan tertutup untuk pejalan kaki agar memudahkan akses antar bangunan.

B. Konsep Bentuk Bangunan

Filosofi bentuk bangunan Sekolah Tahfidzul Qur'an didasarkan pada pertimbangan fungsi bangunan dan potensi pada kondisi tapak. Pola bentuk bangunan akan sangat mempengaruhi dalam proses perancangan lanskap pada tapak. Filosofi bangunan dapat diperoleh pada pemaknaan nilai-nilai yang ada pada fungsi bangunan.



Gambar 3. Transformasi Konsep Bentuk Bangunan

Sumber: Olah Desain, 2022

Konsep bintang Al-Quds melambangkan perkumpulan atau pertemanan, yaitu perkumpulan beberapa orang kelompok dalam suatu tempat yang disangkutkan pada sekolah tahfidz yaitu perkumpulan orang-orang untuk belajar Al-Qur'an. Bentuk bintang Al-Quds transformasi menjadi tiga bentuk dimana melambangkan bahwa Imam kepada kitab Allah adalah rukun Imam ke tiga. Konsep Al-Qur'an terbuka melambangkan hal paling utama dan tujuan dari bangunan yaitu Sekolah Tahfidzul Qur'an.

B. Konsep Arsitektur Perilaku

Penerapan Arsitektur Perilaku yang mencakup masalah perilaku dan keadaan lingkungan dalam bangunan pada bangunan sekolah Tahfidzul Qur'an meliputi antara lain:

1. Penggunaan perabot yang aman untuk anak (memiliki ujung yang tidak tajam).
2. Gazebo penghafal ditempatkan pada area minim suara bising karena merupakan ruang terbuka dimana santri putra dan putri dipisahkan.



Gambar 4. Ruang Kelas, Gazebo Menghafal

Sumber: Hasil Desain, 2022

3. Penggunaan warna cream yang melambungkan ketenangan agar santri lebih tenang dan fokus dalam belajar dan hijau yang melambungkan islam sesuai fungsi utama bangunan.
4. Penerapan pola islami pada fasade dan interior bangunan.
5. Penataan layout Perabot yang membuat nyaman santri seperti kursi dan meja yang tidak dirapatkan ke dinding agar santri yang duduk diujung tidak harus menunggu temannya agar bisa keluar dan akses sirkulasi menjadi luas.



Gambar 5. Bangunan Utama , Masjid, Ruang kelas

Sumber: Hasil Desain, 2022

Desain arsitektur Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah di Kabupaten Kubu Raya menunjukkan perpaduan antara arsitektur Islam tradisional dengan fasilitas pendidikan modern. Bagian luar bangunan menggabungkan pola geometris Islam dan warna hijau yang

melambangkan ketenangan dan pembelajaran. Kelas-kelas dirancang dengan pencahayaan alami yang melimpah dan aksen hijau untuk menciptakan lingkungan yang tenang dan kondusif untuk menghafal Al-Qur'an. Tata letaknya mencakup area yang luas untuk shalat, belajar, dan interaksi sosial, mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan Islam. Desain ini sejalan dengan standar yang diuraikan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007, memastikan bahwa infrastruktur mendukung kegiatan spiritual dan pendidikan secara efektif.

Prinsip desain yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah konsisten dengan metodologi yang dibahas oleh Haryadi dan Setiawan (1995), yang menekankan integrasi teori perilaku lingkungan dalam perencanaan arsitektur. Dibandingkan dengan desain konvensional lembaga pendidikan lainnya, seperti yang ditinjau oleh Prasetyawan (2016), desain saat ini menawarkan keunggulan signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang damai yang sangat penting untuk menghafal Al-Qur'an. Lebih lanjut, desain kurikulum berbasis kearifan lokal, seperti yang disoroti oleh Hefniy dan Jannah (2019), secara efektif diintegrasikan ke dalam tata letak arsitektur, menjadikan lembaga ini tidak hanya sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai ruang yang mendukung pengembangan moral dan nilai-nilai komunitas. Integrasi inovatif ini menetapkan standar baru dalam merancang fasilitas pendidikan yang secara khusus memenuhi kebutuhan program tahfidz.

Temuan dari desain arsitektur Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan pendidikan yang estetis dan mendukung proses belajar secara fungsional. Secara ilmiah, studi ini berkontribusi pada pengetahuan tentang bagaimana desain arsitektur dapat mempengaruhi hasil pendidikan, khususnya dalam setting pendidikan agama dan moral. Secara praktis, temuan ini dapat menginformasikan pengembangan lembaga tahfidz di masa depan, memastikan bahwa mereka menyediakan lingkungan yang kondusif untuk tuntutan menghafal Al-Qur'an yang ketat. Selain itu, penekanan pada integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam desain menunjukkan model sukses yang dapat diikuti oleh wilayah lain, yang berpotensi mengarah pada penerimaan dan penerapan yang lebih luas dari pendekatan Pendidikan holistik semacam ini.

KESIMPULAN

Perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an dengan pendekatan Arsitektur Perilaku di Kabupaten Takalar bertujuan untuk membantu meningkatkan pendidikan di Kabupaten Takalar khususnya pendidikan dibidang Agama yaitu menghafal Al-Qur'an. Penyediaan sarana dan prasarana seperti Sekolah Tahfidz sangat penting membantu kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an dimana di Kabupaten Takalar masih tidak terdapat sekolah khusus penghafal Al-Qur'an. Desain rancangan mengaplikasikan konsep bentuk Sehingga diharapkan dalam perancangan Sekolah Tahfidzul Qur'an di Kabuapten Takalar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Lahim, K. bin A. K. (2009). Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an. Metode Mutakhir Cara Cepat Menghafal Al-Qur" An.
- Haryadi, & Setiawan. (1995). Arsitektur Lingkungan dan Perilaku; Suatu Pengantar ke Teori Metodologi. Jakarta: Proyek Pengembangan Pusat Studi Lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen.
- Prasetyawan, Rony. (2016). Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren AlWafa Palangkaraya. Halaman 15-16.
- Hefniy, H., & Jannah, R. (2019). Desain Kurikulum Program Tahfidzul Qur'an Berbasis Kearifan Lokal. EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama, 3(2), 82-91.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).
- Sakti, H. F. B., Muizzah, S., & Wachidah, H. N. (2019). Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini Di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Dalam Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (hal. 179-184).
- Fatah, Ahmad. (2014). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 9(2), 335-356.
- Gilang, U., & Putra, K. (2017). Perancangan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Karimah Di Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura, 5(September 2017), 90-100.